

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya pemberdayaan manusia. Melalui pendidikan kepribadian siswa dibentuk dan diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu, idealnya pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, tetapi lebih dari itu adalah transfer perilaku. Menurut Oemar Hamalik pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan tak dapat terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup>

Bagi bangsa Indonesia tujuan yang paling ideal yang ingin dicapai melalui proses dan sistem pendidikan nasional ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik, seperti: kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 1.

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kloang Klede, h. 65.

emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu senggang, hubungan sosial di sekolah dan di rumah, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik. Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai kaharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua serta instansi yang terkait.<sup>1</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>2</sup>

Cleife dalam Soemiarti berpendapat bahwa guru adalah pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan, walaupun begitu tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa tetapi melatih ketrampilan (karsa) dan menanamkan sikap serta nilai (rasa) kepada mereka. Soemiarti dalam bukunya menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai serta orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan hal itu, tujuan dan hasil yang harus dicapai guru terutama ialah membangkitkan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian kegiatan siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya sendiri kearah yang lebih maju dan positif.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 10-11.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 39.

<sup>3</sup> Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 85.

Oleh karena itu tugas seorang guru tidak hanya memberikan ilmu saja akan tetapi seorang guru harus mengetahui kondisi siswanya dan dapat memberikan solusi pada setiap masalah yang dialami siswa. Dalam proses pembelajaran masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa itu banyak sekali antara lain: malas belajar, merasa bosan, mengantuk, lapar, capek, masalah dengan teman, orang tua, dan guru.

Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai tehnik atau metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya. Pemilihan tehnik atau metode yang tepat kiranya memerlukan Keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya. Hal ini sesuai kedudukan metode itu sendiri dimana kedudukan metode dalam proses belajar mengajar itu ada tiga yaitu *pertama*, metode sebagai alat ekstrinsik, maksudnya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. *Kedua*, metode sebagai strategi pengajaran maksudnya bahwa seorang pendidik (guru) harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan dapat mengena pada tujuan yang diharapkan. *Ketiga*, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, maksudnya dalam kegiatan dari belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak dipergunakan, salah satunya adalah komponen metode. Metode pengajaran adalah tehnik penyajian yang di kuasai guru untuk mengajar atau untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok. Agar pelajaran itu dapat di serap, di pahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, h. 52.

Sedangkan menurut Wina Sanjana “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.”<sup>1</sup>

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut akan menjadi terpadu manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.<sup>2</sup>

Mengajar bukanlah sekedar ceramah dan berdiri didepan kelas, akan tetapi teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan Sebagaimana diketahui bahwa pengajaran terdiri dari beberapa faktor, antara lain: 1) Guru sebagai sumber; 2) Murid atau siswa sebagai penerima, 3) Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, 4) Dasar sebagai landasan pengajaran, 5) Sarana atau alat berupa meja, kursi dan lain-lainnya, 6) Bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, 7) Metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran, dan 8) Evaluasi yang dipakai untuk mengukur keberhasilan pengajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 201.

<sup>2</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005, h. 33.

<sup>3</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 1.

Melihat dari keterangan di atas maka kita dapat menyimpulkan bahwasanya salah satu kunci keberhasilan pengajaran bilamana guru memiliki dan menguasai metodologi pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penerapan metodologi yang baik dan tepat akan lebih efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti pada pembelajaran agama yang sedikit banyak terdapat materi-materi yang sifatnya praktek atau demonstrasi, seperti wudlu.

Pada materi wudlu lebih efektif dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan memperlihatkan bagaimana cara berwudlu, maka seorang guru dapat memperagakan gerakan wudlu yang benar, karena wudlu merupakan termasuk diantara syarat sahnya shalat. Karena Allah SWT, telah menurunkan kewajiban berwudlu itu dalam firman-Nya dalam surat Al-Maidah ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾ (المائدة: 6)

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit[403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh[404] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak*

*menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Al-Maidah:6).<sup>1</sup>*

Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh adalah; dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi adalah siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan metode demonstrasi, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang di demonstrasikannya, juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalah fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu selain itu siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh seorang guru.

Penulis melihat lembaga sekolah Raudlatul Athfal (RA) Mazroatul Ulum yang berada di Desa Pringtulis Kecamatan Nalaumsari Kabupaten Jepara adalah sebuah lembaga yang dapat dibilang sudah maju dibandingkan atau melihat lembaga Raudlatul Athfal (RA) lainnya yang sederajat, terlihat pada fasilitas, guru, dan model pembelajarannya.<sup>3</sup>

Tentunya dalam lembaga sekolah Raudlatul Athfal (RA) Mazroatul Ulum yang dibawah naungan Kemenag kabupaten Jepara masalah pelajaran

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Aneka Ilmu, 1998, h. 102.

<sup>2</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, h. 84.

<sup>3</sup> Observasi awal yang dilakukan di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 16 Juli 2017.

agama khususnya wudlu mestinya tidak diragukan lagi, seperti halnya mengetahui tata cara berwudlu dan sunnah-sunnah wudlu yang benar karena siswa-siswi yang berada dalam lembaga RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara mendapatkan pelajaran agama khususnya wudlu yang disitu jelas otomatis menuntut seorang siswa mampu dan dapat melaksanakan wudlu dengan baik dan benar tentunya, karena juga dalam pelajaran dan pembelajaran agama khususnya wudlu yang ada pada lembaga RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara memberikan materi tentang tata cara wudlu yang benar yang berada dalam materi pembelajaran agama. Pada praktek materi berwudlu yang berada di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara dilaksanakan di sungai, sebab di RA tersebut terdapat 4 kran untuk berwudlu maka pada saat praktek siswa yang lain melaksanakan di sungai. Sungai tersebut berada didekat RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara. Pelaksanaan berwudlu di kran secara bergantian, tetapi pada pelaksanaan di sungai dilakukan secara bersamaan. Maka dari itu pada kejadian tersebut merupakan hal yang unik untuk meneliti hal pembelajaran wudlu yang dilakukan di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara . Sehingga pada kenyataannya ditemukan banyak dari siswa-siswi RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara yang belum hafal dan belum bisa melaksanakan wudlu yang benar yang benar padahal itu semua berada dalam materi pembelajaran agama.<sup>1</sup>

Berangkat dari serangkaian uraian diatas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema: "Implementasi Metode Demonstrasi Berwudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018".

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul tersebut dengan berbagai alasan antara lain :

---

<sup>1</sup> *Ibid.*

1. Masih banyak dijumpai guru yang merasa belum begitu memahami tentang penerapan metode demonstrasi berwudlu termasuk juga mengenai pelaksanaan dan manfaatnya.
2. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran agama di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara adalah hasil evaluasi dan penilaian belajar siswa keagamaan masih rendah.

### C. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menghindari adanya kesalahan penafsiran tentang judul di atas, maka penulis jelaskan lebih dahulu istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu:

#### 1. Implementasi

Kata implementasi menurut Tesaurus Bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan.<sup>1</sup>

#### 2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara wudlu yang baik dan sebagainya.<sup>2</sup>

#### 3. Kemampuan berwudlu

Suratno 2005: 1) Kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>3</sup> Sedangkan wudlu adalah sebuah ibadah yang dilakukan guna mensucikan diri dari hadast kecil untuk melakukan ibadah yang lain yang ada syarat untuk suci dari hadast kecil sehingga ibadah tersebut bisa sah.<sup>4</sup>

#### 4. RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara

---

<sup>1</sup> Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2007, h. 246.

<sup>2</sup> Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2002, h. 45.

<sup>3</sup> Suratno, *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*, 2005. Diakses dari <http://sulut.kemenag.go.id/file/file/kepegawaian/aunw1341283316.pdf>.

<sup>4</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Al Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998, h. 6.

RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara adalah sebuah lembaga pendidikan formal berstatus swasta yang merupakan tempat penelitian penulis.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat dan membahas skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Berwudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018".

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini, tidak melebar dari apa yang dikehendaki. Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, ada beberapa rumusan yang bisa diambil:

1. Bagaimana metode demonstrasi berwudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan melaksanakan wudlu yang benar di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana implementasi metode demonstrasi berwudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan kegiatan ilmiah ini, ada beberapa hal yang menjadi tujuan penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui metode demonstrasi berwudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan melaksanakan wudlu yang benar di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi berwudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian singkat pokok (rumusan) masalah berikut tujuan penulisan skripsi di atas, penulis ingin memaparkan tentang manfaat dari penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Memberi masukan bagi guru dan juga orang tua dalam mengembangkan kemampuan melaksanakan wudlu yang benar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru dan sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran mata pelajaran Agama di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara, sehingga mendorong munculnya gagasan baru untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan wudlu yang benar bagi siswa.

#### b. Bagi calon guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan kemampuan melaksanakan wudlu yang benar di RA beserta kendala-kendalanya, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk mengatasi kendala-kendala tersebut jika mereka telah terjun ke lapangan.